DINAMISIA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Vol. 10, No. 2 April 2026, Hal. 423-430
DOI: https://doi.org/10.31849/dinamisia.v10i2.29266

Citronella Oil Processing and Herbal Soap Production in Ngentak Hamlet

Pelatihan Pembuatan Minyak Sereh dan Sabun Herbal Sereh di Dusun Ngentak

Mitsalina Fildzah Arifah*[1], Kurnia Rahayu Purnomo Sari[2], Anami Riastri[3], Anita Saputri[4], Dhea Aprilia E[5], Tasya Alya Raihani[6], Wida Norliani[7]
[1,2,4,5,6,7]Pharmacy Study Program, Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta, Yogyakarta
[3]Pharmacy Study Program, Universitas Islam Indonesia, Yogyakarta
*E-mail: mitsalina.fildzah.arifah@gmail.com[1], kurniarahayupurnamasari@gmail.com[2], anami.riastri@uii.ac.id[3],anitasaputri332@gmail.com[4], dhepree@gmail.com[5], tasyaalyaraihanii@gmail.com[6], widanorliani@gmail.com[7]

Abstract

The community of Ngentak Hamlet, Sumberagung, Bantul, cultivates citronella extensively, yet its utilization remains limited to household needs. The abundant availability of citronella provides an opportunity to develop value-added herbal products. This community service program aimed to enhance local knowledge and skills in processing citronella into citronella oil and herbal soap.The program was conducted with the women's community group (PKK) through educational sessions using leaflets and booklets, followed by hands-on practice in producing citronella oil and herbal soap. Evaluation was conducted using questionnaires that assessed participants' interest, perceived benefits, and ease of production.The results indicated strong enthusiasm among the community: all participants expressed interest in producing citronella oil, although many had never used it before. Respondents acknowledged the health benefits of citronella oil and found the production process easy to perform. Most participants also expressed a willingness to make the products independently. During the soap-making session, the majority preferred the aroma and color of the citronella soap and found the manufacturing steps to be simple. Overall, the program successfully improved community knowledge and practical skills related to citronella utilization, while stimulating interest in developing home-based herbal products. Processing citronella into oil and herbal soap shows potential to support community independence and the growth of small-scale, sustainable local enterprises.

Keywords*: Citronella Oil, Soap, Lemongrass, Training, Ngentak*

Abstrak

Masyarakat Dusun Ngentak, Sumberagung, Bantul, kerap membudidayakan tanaman sereh, namun pemanfaatannya masih terbatas pada kebutuhan rumah tangga. Ketersediaan sereh yang melimpah menjadi peluang untuk dikembangkan sebagai produk berbasis herbal. Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan meningkatkan pengetahuan dan keterampilan warga dalam mengolah sereh menjadi minyak sereh dan sabun herbal sereh.Program dilaksanakan pada kelompok Ibu-ibu PKK melalui edukasi menggunakan leaflet dan booklet, serta praktik langsung pembuatan minyak sereh dan sabun herbal sereh. Evaluasi dilakukan melalui kuesioner untuk menilai minat, persepsi manfaat, dan kemudahan proses produksi. Hasil kegiatan menunjukkan tingginya antusiasme masyarakat: seluruh peserta menyatakan tertarik memproduksi minyak sereh walaupun sebagian besar belum pernah menggunakannya. Responden menilai manfaat minyak sereh bagi kesehatan alami dan menyatakan proses pembuatannya mudah dilakukan. Sebagian besar peserta juga berminat mencoba membuat produk secara mandiri. Pada pembuatan sabun herbal sereh, mayoritas warga menyukai aroma dan warnanya, serta menilai proses pembuatannya cukup sederhana. Kegiatan ini berhasil meningkatkan wawasan dan keterampilan masyarakat mengenai pemanfaatan sereh, sekaligus mendorong munculnya minat terhadap pengembangan produk herbal rumahan. Pemanfaatan sereh melalui produksi minyak dan sabun herbal sereh berpotensi mendukung kemandirian dan peluang usaha masyarakat secara berkelanjutan.

Kata kunci*: Minyak Sereh, Sabun, Sereh, Pelatihan, Ngentak*

1. PENDAHULUAN

Pemberdayaan masyarakat berbasis TOGA merupakan pemberdayaan Masyarakat kesehatan melalui pemanfaatan tanaman obat keluarga (TOGA) sehingga mengedukasi kesehatan kepada masyarakat (Kustanti & Widyarani, 2023). TOGA sering ditanam di dalam pekarangan

DOI: https://doi.org/10.31849/dinamisia.v10i2.29266

rumah berupa sereh, jahe, jeruk nipis, kembang sepatu, sirih dan lain lain (Leswara et al., 2024). Pemanfaatan TOGA dapat dimanfatkan sebagai produk minuman (Taupik et al., 2022) atau produk kesehatan seperti sabun (Suwati, 2022). Berbagai tanaman TOGA atau bahan alami yang mudah didapatkan di rumah tangga seperti teh, kopi, dan sereh (Arifah et al., 2024). Daun sereh wangi (*Cymbopogon nardus*) adalah daun yang sering digunakan memasak dan mengandung minyak atsiri sitronela yang bermanfaat sebagai antioksidan dan antibakteri (Rahmawati et al., 2023). Metode ekstraksi yang mudah untuk diaplikasikan adalah metode Infusa. Metode Infusa adalah metode sederhana untuk mengekstraksi atau mengambil sari tanaman yang digunakan dengan pelarut akuades dengan cara merebus simplisia pada suhu 90 ^{o}C selama 15 menit (Adiandasari & Wusnah, 2021). Pelatihan pembuataan sabun herbal sereh dengan metode sederhana dapat meningkatkan pengetahuan dan kemampuan masyarakat terhadap pemanfaatan tanaman herbal yang ramah lingkungan (10).

Dusun Ngentak merupakan salah satu dari 14 pedukuhan dari Kelurahan Sumber Agung, Jetis, Bantul dengan jumlah 4 RT. Mata pencaharian masyarakat dilaporkan mayoritas berprofesi sebagai petani, buruh bangunan dan buruh pabrik oleh wawancara pribadi dengan Dukuh setempat. Masyarakat Ngentak memiliki jumlah kepala keluarga lebih dari 100 kepala keluarga dari 4 RT(Sistem Informasi Data Bantul, 2019) . Berdasarkan hasil wawancara, masyarakat Dusun Ngentak, Sumberagung, Bantul, mayoritas bermata pencaharian sebagai petani dan sering menanam tanaman sereh di lingkungan sekitar. Pemanfaatan daun sereh selama ini masih terbatas untuk konsumsi sebagai bahan masakan atau jamu. Produk minyak sereh (*Cymbopogon nardus*) memiliki aroma khas yang menyegarkan dengan berbagai manfaat (Al Fatina et al., 2021). Minyak sereh mengandung senyawa aktif seperti sitronelal dan geraniol yang berfungsi sebagai aromaterapi, antibakteri, dan antioksidan. Minyak sereh berpotensi untuk diolah menjadi berbagai produk kosmetik, seperti sabun herbal, lilin aromaterapi, dan teh sereh (Adiandasari & Wusnah, 2021; Indriani et al., 2023).

Sabun adalah hasil saponifikasi dari berbagai minyak dan alkali sehingga bahan baku berasal dari minyak sawit, minyak kelapa, minyak zaitun atau berbagai minyak yang dapat dijumpai masyarakat (Arifah et al., 2025). Produk sabun herbal dimanfaatkan sebagai sumber kesehatan karena tanaman herbal mengandung kaya antioksidan (Fitriany et al., 2023).Bahan-bahan herbal tersebut yang digunakan pembuatan sabun dapat diambil dari Tanaman Obat Keluarga (TOGA), kopi, teh, buah-buahan atau ekstrak bahan alami lain yang mengandung saponin dan fenolik yang tinggi untuk kesehatan Masyarakat (Sari et al., 2019) Tanaman herbal, minyak sereh, memiliki aktivitas antioksidan yang berpotensi dapat pencegahan penuaan dini kulit dan hygiene (Saputri et al., 2019), sehingga bahan herbal tersebut cocok diformulasikan ke dalam sediaan kosmetik sederhana seperti sabun batang (Saputri et al., 2019). Selain itu, sabun herbal dapat meningkatkan kesehatan kulit dari jamur dan mikroba lain sehingga mendorong gerakan masyarakat hidup sehat (Nuryati, 2022). Penyuluhan dan pelatihan sabun herbal juga dapat menciptakan peluang sumber ekonomi pada Masyarakat (Sartika et al., 2021)

Kegiatan pengabdian dalam pembuatan minyak sereh dan sabun herbal sereh ini bertujuan untuk mempromosikan kesehatan melalui pemberdayaan Masyarakat (Indriani et al., 2023). Program ini dirancang untuk memberikan edukasi, meningkatkan keterampilan, serta mendorong kreativitas masyarakat dalam memanfaatkan tanaman herbal sebagai produk kosmetik sederhana (Putra Pratama et al., 2023). Selain itu, pengabdian ini berlandaskan pada Nilai Kejuangan Jenderal Ahmad Yani (NKJA) guna menanamkan semangat heroisme, kesediaan, dan keikhlasan dalam berkontribusi untuk pengembangan potensi masyarakat.

2. METODE

Sasaran kegiatan ini adalah masyarakat di Pedukuhan Ngentak, Bantul dengan jumlah peserta yang mengikuti kegiatan sebanyak 22 orang dengan sasaran peserta adalah Ibu-ibu PKK. Media yang digunakan dalam kegiatan penyuluhan yakni leaflet, materi penyuluhan melalui booklet dan praktek langsung.

DOI: https://doi.org/10.31849/dinamisia.v10i2.29266

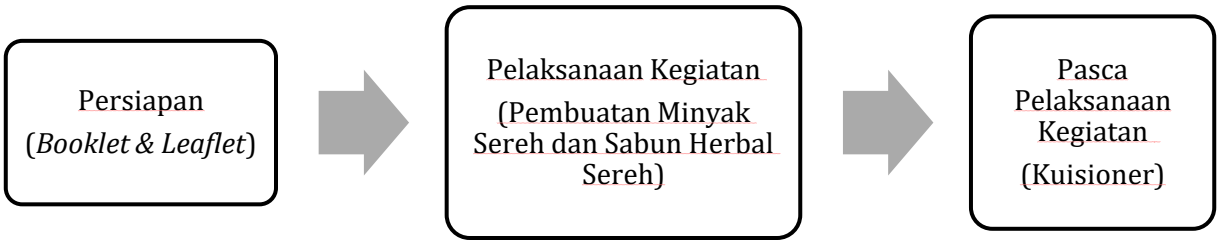

Gambar 1. Skema Alur Pengabdian

Kegiatan pengabdian yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan terkait pembuatan minyak sereh dan sabun herbal sereh yang akan dilaksanakan dalam berbagai tahapan, yaitu (Arifah et al., 2025) :

1. Persiapan Kegiatan
   Tahap 1. Survei Lokasi Pengabdian
   Seluruh tim melakukan survei lokasi pengabdian dengan tujuan menggali informasi tentang permasalahan yang timbul pada masyarakat, kemudian proposal kegiatan berdasarkan temuan tersebut dan melakukan proses perijinan dengan pihak terkait.
   Tahap 2. Pembuatan Leaflet dan Booklet
   Pembuatan *leaflet* dan *booklet* dilaksanakan sebelum dilakukan pengabdian masyarakat.

2. Pelaksanaan Kegiatan
   Tahap 1. Ceramah
   Setiap warga dapat mengikuti ceramah, praktek pembuatan sabun dan diskusi masyarakat. *Leaflet* dan *booklet* dibagikan kepada masyarakat berupa materi dan formulasi pembuatan sabun herbal sereh. Selanjutnya, masyarakat diberikan kesempatan untuk tanya jawab terkait materi yang diberikan.
   Tahap 2. Praktek Pembuatan Minyak Sereh
   Pada sesi acara pelatihan, Ibu-ibu PKK akan dibimbing untuk pelatihan pembuatan minyak sereh dengan dipandu oleh dosen dan mahasiswa.
   Tahap 3. Praktek Pembuatan Sabun
   Pada sesi acara pelatihan, Ibu-ibu PKK akan dibimbing untuk pelatihan pembuatan sabun dan perlombaan membuat sabun herbal sereh antar kelompok warga dengan dipandu oleh dosen dan mahasiswa.
   Tahap 4: Pengisian Kuesioner
   Ibu-ibu PKK mengisi kuesioner dengan 10 pertanyaan.

3. Pasca Pelaksanaan Kegiatan
   Tahap 1. Evaluasi dan Pelaporan
   Tahap terakhir dari kegiatan ini adalah evaluasi kegiatan yang berjalan dan pembuatan laporan kegiatan.
   Tahap 2. Pembuatan Jurnal Pengabdian
   Pembuatan jurnal pengabdian dapat disusun setelah menginput dan mengolah data-data kuesioner pengabdian yang telah disurvei kepada warga terkait.

Tingkat ketercapaian program pemberdayaan masyarakat melalui pemanfaatan sereh untuk pembuatan sabun herbal sereh diukur berdasarkan perubahan pada tiga aspek utama, yaitu sikap, sosial budaya, dan ekonomi masyarakat sasaran. Program ini dirancang untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan, serta kreativitas masyarakat, khususnya kelompok Ibu-Ibu PKK, agar mampu mengolah sumber daya lokal menjadi produk bernilai ekonomi (Rahmawati et al., 2023).

DOI: https://doi.org/10.31849/dinamisia.v10i2.29266

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik responden sebagaimana digambarkan pada Tabel 1, diketahui semua responden yang mengikuti kegiatan adalah Ibu-Ibu PKK Dukuh Ngentak. Rentang umur yang mengikuti kegiatan ini berkisar antara 30-40 tahun (9%), 41-50 tahun (32%), 51-60 tahun (32%), dan 61-70 tahun (27%) serta diketahui mayoritas usia responden berada pada rentang usia 41-60 tahun (64%). Sebagian responden memiliki kualifikasi pendidikan sekolah menengah (SD/SMP/SMA) sebesar 91%. Hasil kuisioner mengidentifikasi usia dan riwayat pendidikan responden dapat dilihat pada Tabel 1. Kegiatan ini memiliki sasaran yang tepat, dengan peserta berasal dari latar belakang pendidikan yang beragam, mulai dari tidak bersekolah hingga lulusan sarjana. Rentang usia peserta berada pada kisaran 30–70 tahun dengan mayoritas berjenis kelamin perempuan, yaitu kelompok Ibu-Ibu PKK. Oleh karena itu, program ini difokuskan pada responden yang umumnya bertanggung jawab dalam pengelolaan kebutuhan rumah tangga, termasuk penggunaan obat sehari-hari, terutama pada kelompok usia 40 tahun ke atas.

Tabel 1. Karakteristik Responden

Karakteristik	Jumlah (n =22)
Umur	
30-40	2
41-50	7
51-60	7
61-70	6
Pendidikan	
Tidak sekolah	1
SD/SMP/SMA	20
PT(D3/S1/S2/S3)	1

(Sumber: Hasil kuisioner)

Kegiatan ini dilaksanakan edukasi pembuatan minyak sereh dan sabun herbal sereh dengan media leaflet dan booklet. Evaluasi pengabdian melalui kuesioner untuk mengevaluasi hasil karya sabun dan mengidentifikasi ketertarikan masyarakat Ngentak terhadap produk sabun herbal sereh melalui warna, aroma dan tampilan warna produk. Di samping itu, pengabdian ini akan menyelenggarakan praktek langsung pembuatan minyak sereh dan sabun herbal sereh dengan pewangi alami sereh sesuai kreativitas dari masing-masing kelompok Ibu-ibu PKK Ngentak. Masyarakat Ngentak dapat memanfaatkan minyak sereh secara optimal untuk mendukung ekonomi lokal dan meningkatkan kesadaran akan produk alami yang lebih sehat dan berkelanjutan. Oleh karena itu, pembuatan sabun herbal sereh dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan produk sabun herbal sereh melalui pemberdayaan masyarakat Ngentak.

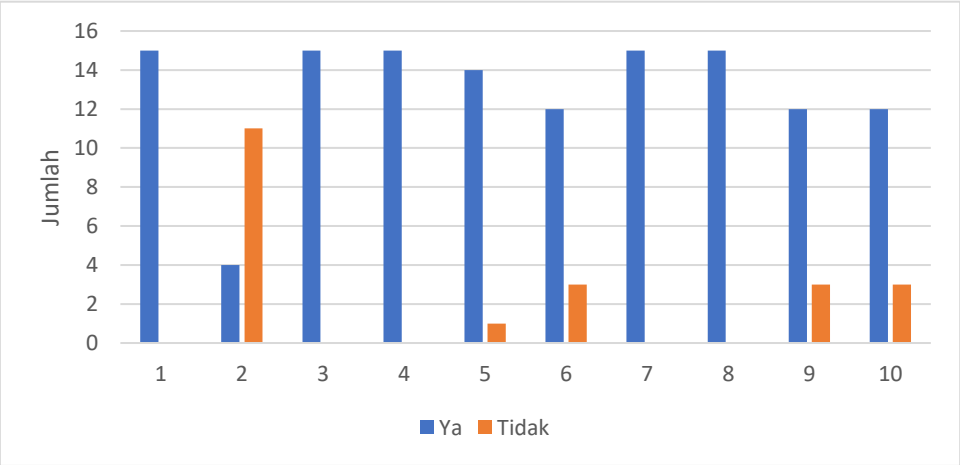

Gambar 2. Edukasi Pembuatan Sabun Herbal Sereh dan Minyak Sereh

DOI: https://doi.org/10.31849/dinamisia.v10i2.29266

Evaluasi pemahaman dan pengetahuan masyarakat mengenai edukasi sabun herbal sereh dan minyak sereh berdasarkan hasil kuisioner sejumlah 10 pertanyaan untuk mengevaluasi proses edukasi pembuatan minyak sereh dan sabun herbal sereh yang diberikan pada pengabdian ini meliputi:

1. Anda tertarik dengan produk minyak sereh
2. Anda pernah memakai minyak sereh sebelumnya
3. Anda merasa minyak sereh dapat membantu meningkatkan kesehatan secara alami
4. Anda merasa proses pembuatan minyak sereh mudah untuk dipraktekan
5. Anda tertarik untuk mencoba membuat minyak sereh secara mandiri di rumah
6. Anda tertarik untuk mencoba membuat sabun herbal sereh secara mandiri di rumah
7. Anda menyukai aroma sereh pada produk sabun herbal sereh
8. Anda menyukai warna produk sabun herbal sereh
9. Anda menyukai tampilan bentuk produk sabun herbal sereh
10. Anda merasa proses pembuatan sabun herbal sereh mudah untuk dipraktekan

Gambar 3. Proses Edukasi Minyak Sereh dan Sabun Herbal Sereh

Pada kegiatan pelatihan ini dapat meningkatkan edukasi dan keterampilan masyarakat Dusun Ngentak dalam pembuatan minyak sereh dan sabun herbal sereh. Berdasarkan hasil kuesioner yang diberikan kepada peserta bahwa ketertarikan memproduksi minyak sereh sangat tinggi, ditunjukkan dengan 100% responden tertarik untuk mengolah minyak sereh. Pengalaman sebelumnya menggunakan minyak sereh relatif rendah, yaitu hanya 26,7% responden yang pernah memakainya. Seluruh responden (100%) memilih bahwa minyak sereh bermanfaat untuk meningkatkan kesehatan secara alami. Kemudahan proses pembuatan minyak sereh juga diakui oleh 100% masyarakat, sehingga potensial untuk diaplikasikan secara mandiri. Keinginan mencoba secara mandiri untuk pembuatan minyak sereh sebesar 93,33% responden bersedia

DOI: https://doi.org/10.31849/dinamisia.v10i2.29266

mencoba di rumah dan sabun herbal sereh sebesar 80% responden berminat melakukan secara mandiri. Apresiasi terhadap produk sabun herbal sereh berupa aroma disukai oleh 100% responden, warna disukai oleh 100% responden dan tampilan bentuk produk disukai oleh 80% responden. Kemudahan proses pembuatan sabun herbal sereh diakui oleh 80% responden, sehingga memungkinkan untuk dapat diproduksi atau diaplikasikan dalam tingkat rumah tangga.

Peran pelatihan pembuatan minyak sereh dan sabun herbal sereh melalui penyuluhan, diskusi interaktif, dan demonstrasi langsung memberikan informasi manfaat sereh, proses ekstraksi minyak sereh, serta teknik pembuatan sabun herbal (Arifah et al., 2025). Kegiatan ini didukung oleh media cetak seperti leaflet dan booklet serta sesi praktik langsung bersama peserta. Prioritas permasalahan yang diselesaikan melalui solusi ini adalah rendahnya pengetahuan masyarakat terkait pemanfaatan sereh. Melalui kegiatan edukasi ini, diharapkan terjadi peningkatan pemahaman masyarakat mengenai potensi minyak sereh sebagai bahan dasar produk herbal dan teknik pengolahannya (Wardani et al., 2024). Keberhasilan kegiatan diukur melalui penyebaran kuesioner dengan lebih dari 70% peserta mengalami peningkatan minat untuk mencoba produksi minyak sereh dan sabun herbal sereh sendiri. Solusi kedua berfokus pada peningkatan keterampilan dan kreativitas produksi sabun herbal. Pelatihan praktis ini melibatkan kelompok Ibu-Ibu PKK untuk mengolah sereh menjadi sabun herbal sereh dengan variasi aroma, warna, dan bentuk yang menarik, sehingga lebih bernilai jual. Prioritas permasalahan yang diatasi melalui kegiatan ini adalah kurangnya keterampilan teknis dan kreativitas masyarakat dalam mengembangkan produk berbahan sereh. Indikator keberhasilan diukur melalui hasil produksi peserta, dengan target minimal 60% peserta mampu membuat minyak sereh dan sabun herbal sereh secara mandiri. Dari sisi sosial budaya, kegiatan ini mendorong kolaborasi antar anggota masyarakat, meningkatkan rasa kebersamaan, dan memperkuat peran perempuan dalam pembangunan ekonomi keluarga (Lestari et al., 2025). Dari sisi ekonomi, ketercapaian program diharapkan terlihat melalui peningkatan potensi usaha rumahan berbasis sabun herbal sereh (Rahmawati et al., 2023). Dengan pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh, masyarakat memiliki peluang untuk memproduksi sabun herbal sereh dalam skala kecil, memasarkannya di tingkat lokal, dan memperoleh tambahan pendapatan. Dalam jangka panjang, program ini dapat memicu pertumbuhan ekonomi mikro, mengurangi ketergantungan masyarakat pada produk pembersih berbahan kimia sintetis, dan mendorong terciptanya produk ramah lingkungan yang berdaya saing.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil evaluasi tersebut, dapat disimpulkan bahwa program pengabdian ini berhasil meningkatkan edukasi dan minat masyarakat terhadap pemanfaatan sereh sebagai bahan dasar produk kesehatan dan perawatan tubuh. Tingginya ketertarikan masyarakat, terutama dalam hal aroma, warna, serta manfaat kesehatan, menunjukkan potensi besar pengembangan produk sabun herbal sereh dan minyak sereh sebagai peluang usaha lokal yang berkelanjutan.harus mengindikasi secara jelas hasil-hasil yang diperoleh, kelebihan dan kekurangannya, serta kemungkinan pengembangan selanjutnya.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih kepada Universitas Jenderal Achmad Yadianani dan Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) telah didanai pengabdian masyarakat ini.

DAFTAR PUSTAKA

Adiandasari, J., & Wusnah, A. (2021). Pengaruh Suhu Dan Waktu Terhadap Proses Penyulingan Minyak Sereh Wangi (Cimbopogon nardus l.). *Chemical Engineering Journal Storage*, *1*(1), 22–28.

Al Fatina, A., Alifia Rochma, N., Salsabilah, N., Fauzy Eprilyanto, A., Sandy Siswanto, A., Eko Prabowo, E., Iriyanto, F., Rofiqotul Ulfa, L., Aulia, R., Fauziyah, N., Rahmad Rahim, A., & Program Studi Teknologi Pangan, M. (2021). Pembuatan Minyak Sereh dan Lilin Aromaterapi Sebagai Anti Nyamuk. *Journal of Community Service)*, *3*(2).

Arifah, M. F., Puspitasari, T., Afniatun, N., Ummu, F., Yahya, S., Runenti, C. E., Safitri, N. A., S1, F. (, Kesehatan, F., Achmad, J., & Yogyakarta, Y. (2024). Sosialisasi Tanaman Obat Keluarga (TOGA) dan Pembuatan Jamu Serbuk pada Masyarakat di Padukuhan Kertan Bantul. *Journal of Innovation in Community Empowerment (JICE)*, *6*(2), 71–78.

Arifah, M. F., Shalahuddin Al Madury, Nurul Afniatun, & Citra Eka Runenti. (2025). Education of Herbal Soap Homemade in Dukuh Kertan, Sumberagung, Bantul. *Dinamisia : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, *9*(2), 532–538. https://doi.org/10.31849/dinamisia.v9i2.21539

Diah Ayu Saputri, Rosika Harmiasri, Lailis Saadah, Angga Dwi Febrianto, & Inaya Sari Melati. (2019). Penyuluhan dan Pelatihan Pembuatan Sabi (Sabun Kopi) dan Sabun Cipir (Cuci Piring) Untuk Meningkatkan Keterampilan Ibu-Ibu PKK dan Kelompok Sabun Plan Di Desa Gunungpayung, Kecamatan Candiroto, Kabupaten Temanggung. *Seminar Nasional Kolaborasi Pengabdian Kepada Masyarakat UNDIP-UNNES*.

Fitriany, E., Priyoherianto, A., Studi, P., Farmasi, D., Farmasi, A., Sehat, M., & Sidoarjo, M. (2023). Pelatihan Sabun Herbal Tinggi Antioksidan Berbasis Ekstrak Strawberry di Desa Waru Sidoarjo. *Pengabdian Kepada Masyarakat*, *3*, 250–255. https://doi.org/10.25008/altifani.v3i2.365

Indriani, L., If'all, Arfan, & Multazam. (2023). Pemanfaatan Tanaman Sereh Wangi Melalui Pelatihan Pembuatan Sabun Organik dan Teh Herbal. *BERNAS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, *4*(1), 889–895. https://doi.org/10.31949/jb.v4i1.4094

Kustanti, C., & Widyarani, L. (2023). Pemberdayaan Ibu Rumah Tangga dalam Penanaman dan Pemanfaatan Tanaman Obat Keluarga (TOGA) sebagai Antidiabetik. *Jurnal Kreativitas Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM)*, *6*(4), 1439–1446. https://doi.org/10.33024/jkpm.v6i4.9005

Kusuma Wardani, A., Fanani Agusta, H., Hasani, R. A., Nofitriana, R., Permatasari, S. P., & Listiyani, O. (2024). *Pengembangan Pengelolaan Usaha Penyulingan Minyak Sereh Melalui Pelatihan Budidaya, Teknik Penyulingan dan Hiliriasi Produk Sereh Wangi (Andropogon nardus L) Desa Tempursari* (Vol. 7, Number 2). www.atsiri-tempursari.com

Lestari, M. P., Anggraini, A. P., & Najmi, K. (2025). Sosialisasi Cara Pembuatan Lilin Aromaterapi Berbasis Minyak di Dukuh Beji, Sumberagung, Jetis, Bantul, D.I. Yogyakarta. *Journal of Innovation in Community Empowerment (JICE)*, *7*(1).

Leswara, D. F., Mufrod, & Indra, K. S. (2024). Pemberdayaan Ibu Rumah Tangga dalam Pemanfaatan Tanaman Obat Keluarga (TOGA). *Journal of Innovation in Community Empowerment (JICE)*, *6*(1), 41–46.

Nuryati, A. (2022). Formulasi Sabun Herbal sebagai Anti Jamur dalam Rangka Meningkatkan Gerakan Masyarakat Hidup Sehat di Jurusan Teknologi Laboratorium Medis Yogyakarta. *Jurnal Inovasi Hasil Penelitian Dan Pengembangan*, *2*, 79–87.

Putra Pratama, N., Rahayu Purnomo Sari, K., Rahayu, B., Farmasi S-, P., Kesehatan, F., Jenderal Achmad Yani Yogyakarta, U., & Kebidanan S-, P. (2023). Pengaruh Pemberian Informasi Terhadap Pengetahuan Masyarkat Dusun Turi Tentang Tanaman Obat Keluarga (TOGA). *Journal of Innovation in Community Empowerment (JICE)*, *5*(2), 97–102.

Rahmawati, A. F., Ngafiyah, R., Nofiyanti, D., Handayani, T. O., Indriyansyah, F., Utami, I. P., Fatkhurrohman, A., Rahmawati, R. P., Ariffudin, N., Parasasmi, M., & Salimi, M. (2023). Community Empowerment in Utilizing Toga Plants Through Making Lemongrass Drinks in Adikarso Village, Kebumen District, Kebumen Regency. *Social, Humanities, and Educational Studies (SHES): Conference Series*, *6*(3). https://doi.org/10.20961/shes.v6i3.82220

Sari, S. M., Ennimay, & Rasyid, T. A. (2019). Pemanfaatan Tanaman Obat Keluarga (TOGA) pada Masyarakat. *Dinamisia : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, *3*, 1–7.

DOI: https://doi.org/10.31849/dinamisia.v10i2.29266

Sartika, D., Patappari, A., & Syarif, A. (2021). Penyuluhan dan Pelatihan Pembuatan Sabun Herbal Alami (Inovasi Produk Kreatif Millenial for Entrepreneur). *Jurnal Abdimas Indonesia*, 2797–2887. https://dmi-journals.org/jai

Sistem Informasi Data Bantul. (2019). *Kelurahan Sumberagung, Jetis*. Https://Sumberagung.Bantulkab.Go.Id/First. https://sumberagung.bantulkab.go.id/first

Suwati. (2022). *Vale Soap : Sabun Herbal Daun Jambu Alternatif Obat Penyakit Kulit*. https://jurnal.wonogirikab.go.id/inisiasi/article/view/54

Taupik, M., Djuwarno, N., Abdulkadir, W. S., Hiola, F., Mu'thi, A., & Suryadi, A. (2022). Produk Minuman Olahan dari Rimpang Tanaman Obat Keluarga (TOGA) Bernilai Ekonomi. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Farmasi: Pharmacare Society*, *1*(1), 1–5. https://ejurnal.ung.ac.id/index.php/Jpmf,